

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan peran guru yang profesional dan berkinerja tinggi. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Namun, berbagai tantangan terkait kinerja guru di sekolah dasar masih ditemukan, seperti rendahnya partisipasi dalam pengembangan kompetensi, kurangnya evaluasi kinerja yang terstruktur, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM dirancang sebagai solusi digital untuk mendukung guru dalam mengakses materi pembelajaran, pelatihan mandiri, serta berbagi praktik baik. Salah satu aspek penting dalam PMM adalah manajemen e-Kinerja, yaitu proses pemantauan, pengukuran, dan pengembangan kinerja guru secara digital. Manajemen e-Kinerja diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, memberikan umpan balik konstruktif, dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi.

PMM adalah sebuah inisiatif dari Kemendikbudristek Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendukung transformasi pendidikan di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi. Platform ini menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, pelatihan, dan alat bantu untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah Indonesia, baik di tingkat dasar maupun menengah. Platform ini juga mendorong kebebasan bagi para guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi diri serta mempermudah proses belajar mengajar secara lebih kreatif dan interaktif. Merdeka Mengajar adalah sebuah ekosistem digital yang menyediakan berbagai alat bantu bagi guru dan tenaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya, serta memberi ruang bagi mereka untuk

mengeksplorasi dan mengembangkan cara-cara baru dalam mengajar, yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan adanya PMM sebagai sarana untuk mendukung profesionalisme guru di Indonesia dengan memberi akses pada pelatihan berbasis teknologi, materi pembelajaran yang relevan, serta ruang untuk berkolaborasi antar pendidik. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Menurut Aisyah (2022), PMM merupakan upaya pemerintah untuk memfasilitasi guru dalam berinovasi dengan cara memberikan akses terhadap teknologi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi profesional secara mandiri.

Kemendikbudristek merancang pengelolaan aplikasi untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini menyediakan berbagai sumber daya, alat, dan komunitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan utama PMM adalah untuk memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan kompetensi guru, dan membangun komunitas pembelajaran. PMM merupakan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menyediakan berbagai sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, platform ini dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Platform digital PMM bukan hanya sekedar platform digital, tetapi sebuah ekosistem pembelajaran yang dirancang untuk mendukung guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan berbagai fitur dan manfaat yang ditawarkan, platform ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, PMM tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi mitra bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan bermakna.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan berdampak positif pada perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil kerja ini dapat berupa peningkatan prestasi siswa, pengembangan karakter siswa, serta inovasi dalam pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan beberapa upaya seperti peningkatan kompetensi, peningkatan motivasi, peningkatan lingkungan kerja, pemantauan dan evaluasi kinerja bagi guru tersebut serta ikut berkolaborasi dengan pihak lain. Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya dan menerapkan strategi yang tepat, kita dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutu Pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut kepala sekolah dan guru memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah menilai kinerja guru dengan adanya supervisi akademik kepada guru. Yang sudah tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”.

Sejalan dengan Hadis & Nurhayati (2012: 36) bahwa peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja para staf guru yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatan

kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya.

Pada perkembangannya supervisi guru dintegrasikan dengan PMM, berdasarkan Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Guru Tahun 2024. Serta dalam mendukung penerapan pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui PMM, pada kesempatan yang sama Dirjen GTK menyampaikan regulasi teknis berupa Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah. PMM dimana upaya meningkatkan pengelolaan kinerja guru di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersama Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah mengintegrasikan PMM dengan e-Kinerja BKN. Kebijakan ini bertujuan untuk menjadikan pengelolaan kinerja guru lebih praktis dan relevan dalam melihat kinerja guru sehingga perkembangan kinerja guru bisa terlihat secara nyata dan dapat dibuktikan dengan adanya daya dukung.

Integrasi ini dimulai pada bulan Januari 2024, pengelolaan kinerja guru pada Platform Merdeka Mengajar adalah alat bantu yang memudahkan guru untuk menentukan target kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan dan pengembangan karir guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan adanya pengelolaan kinerja yang terintegrasi dengan e-Kinerja BKN, guru diharapkan dapat mengumpulkan dan mengembangkan kinerja mereka secara lebih sistematis dan terukur.

Dalam kenyataannya pengelolaan e-Kinerja mengalami beberapa tantangan yaitu yang pertama kekurangan literasi digital dimana banyak guru belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi, kedua keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat digital yang terbatas, serta resistensi terhadap perubahan dimana guru enggan mengadp teknologi baru sehingga tantangan tersebut dapat menghambat pengelolan e-Kinerja.

Dalam pelaksanaannya pengelolaan kinerja saat ini dengan adanya PMM, pemerintah mengembangkan supervisi akademik yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di sekolah berupa supervisi akademik pada umumnya dilakukan, Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Prasojo dkk., 2015). Serta supervisi akademik bertujuan memantau guru dalam melaksanakan kinerja supaya bekerja secara profesional. Pemantauan guru dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik (Maralih, 2014). Sehingga PMM dapat menjadi sarana supervisi akademik guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengembangkan kemampuan guru sebagai guru yang professional sehingga terwujudnya Pendidikan yang sesuai dengan diharapkan pemerintah.

E-Kinerja dalam PMM memudahkan bagi guru saat ini dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka, dimana guru mudah mengeksplor kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi meningkat. Penilaian kinerja guru menjadi lebih mudah, dan sudah bisa terlihat melalui e-Kinerja yang terhubung dengan akun kepala sekolah. E-Kinerja dalam PMM dapat mempermudah kepala sekolah untuk pembuatan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) karena sudah terintegrasi dengan e-Kinerja BKN.

Hasil observasi dan wawancara awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru aktif menggunakan fitur e-Kinerja di PMM. Hal itu dikarenakan sarana pendukung seperti jaringan internet, komputer, atau gawai kurang memadai. Masih ada guru yang belum memahami cara kerja dan indikator dalam PMM, terutama guru senior yang kurang terampil dalam menggunakan aplikasi PMM. Selain itu, kepala sekolah belum menggunakan e-Kinerja di PMM sebagai alat evaluasi kinerja guru secara sistemik.

Tantangan utama dalam implementasi Merdeka Mengajar adalah memastikan bahwa kinerja guru dapat terpantau dan dikelola dengan baik. Dalam hal ini, sistem manajemen e-Kinerja menjadi sangat penting sebagai alat untuk memonitor, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja guru berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. Manajemen e-Kinerja memungkinkan

penilaian berbasis data, sehingga kepala sekolah dan dinas pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan sistem e-Kinerja di PMM. Ada guru yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami sistem e-Kinerja. Kendala lainnya adalah infrastruktur di sekolah masih memiliki keterbatasan dan kurang memadai. Di samping itu, antara sistem penilaian kinerja dengan kebutuhan pengembangan profesional guru belum terintegrasi dengan baik, sehingga belum optimal.

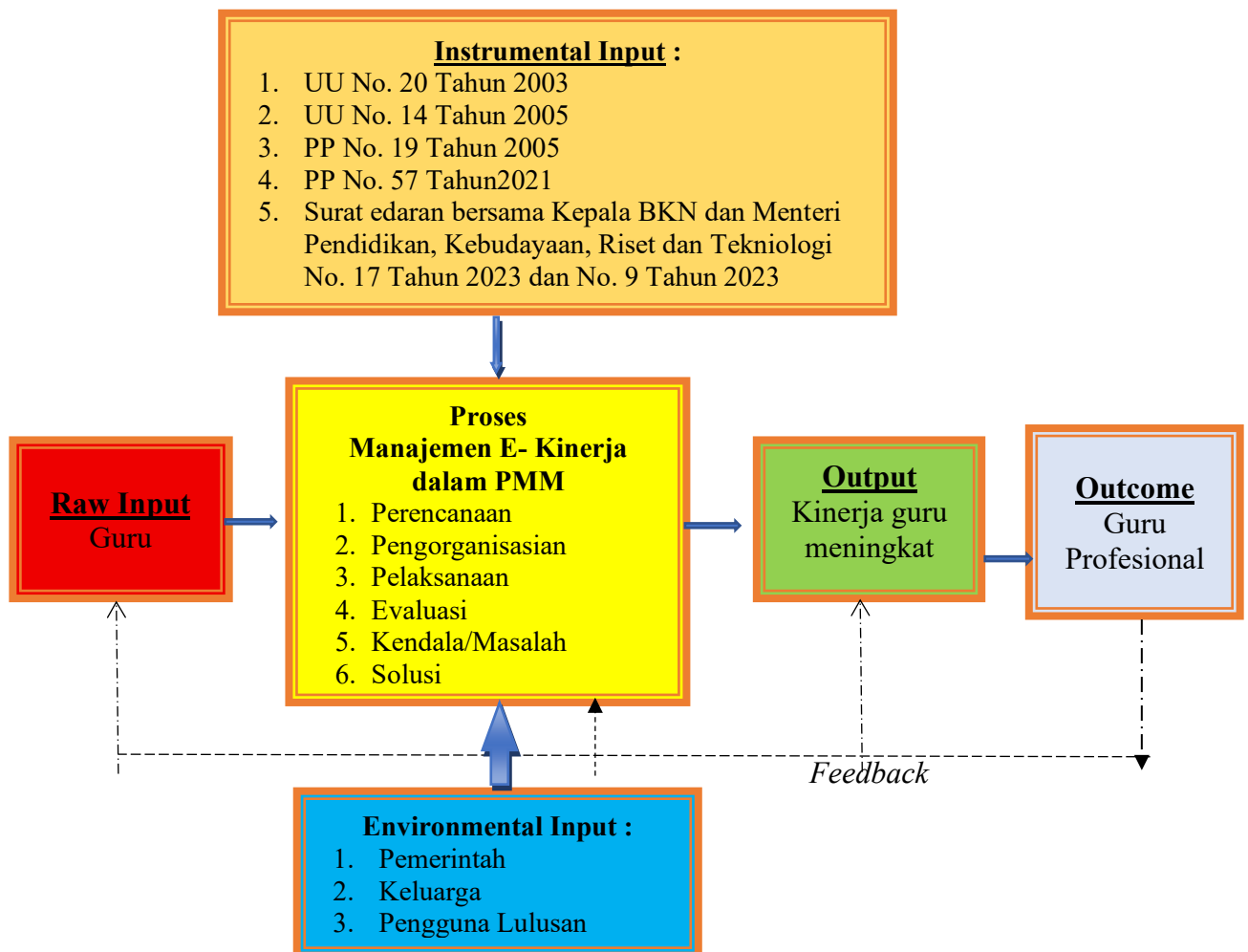
Meskipun kebijakan nasional melalui PMM menyediakan sistem e-Kinerja sebagai instrument untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas manajemen kinerja, namun di SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2 Kota Sukabumi dapat dikatakan belum berjalan seperti yang diharapkan. Kompetensi digital guru, kurangnya pendampingan kepada guru, serta belum optimalnya sistem manajemen yang digunakan menjadi tantangan utama. Faktor kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya melakukan penelitian mengenai e-Kinerja dalam PMM, guna mengevaluasi dan merumuskan strategi manajemen yang tepat untuk meningkatkan guru di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji **MANAJEMEN E-KINERJA DALAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR**, studi kasus di SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2 Kota Sukabumi. SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2 berlokasi di Kecamatan berbeda. SDN Pakujajar CBM merupakan Sekolah Penggerak pertama di Kota Sukabumi dan menggunakan Kurikulum Merdeka secara penuh, sedangkan SDN Sukakarya belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka.

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya: kurangnya pemahaman Guru terhadap sistem e-Kinerja, serta infrastruktur di sekolah masih terbatas sehingga guru belum optimal merealisasikan e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah direncanakan. Harapannya, manajemen e-Kinerja dalam platform Merdeka Mengajar dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pemanfaatan teknologi, serta rekomendasi kebijakan untuk pengelolaan e-Kinerja yang lebih efektif.



Bagan 1.1. Perumusan Masalah

Bagan perumusan masalah di atas menunjukkan permasalahan yaitu belum efektif manajemen pengelolaan e-Kinerja dalam PMM sehingga penyebab dari masalah tersebut antara lain:

a. Raw Input:

Guru merupakan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang paling sangat dekat dengan anak didik, dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
- 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,
- 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,
- 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
- 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,
- 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,
- 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan,
- 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

b. Proses :

Manajemen e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran

dan pengajaran di Indonesia. Platform ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan fitur-fitur seperti pengelolaan konten, penilaian, dan pelaporan, PMM membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, platform ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik.

c. Instrumental Input:

- 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang ini merupakan dasar dari pelaksanaan dalam kegiatan sekolah.
- 2) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disini sebagai dasar sebagai memperkuat tugas guru.
- 3) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 19 tahun 2005 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerinthan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Mengenai Mutu Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang ini peningkatan mutu pendidikan, salah satu dari peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas gurunya.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Stadar Nasional Pendidikan. E-Kinerja guru masuk kedalam standar nasional pendidikan, karena kualitas pendidikan dapat terlihat salah satunya kualitas guru.
- 5) Surat Edaran Bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara dan Menteri Pendidikan, Kepegawaian Negara dan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 dan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Kinerja Aparatur Sipil Negara Guru, e-Kinerja merupakan kewajiban bagi guru untuk menginformasikan kinerja selama berada di waktu kerja.

d. Enviromental input:

Yang mempengaruhi pada environmental input yaitu pemerintah, keluarga dan pengguna lulusan. Pemerintah memiliki peran penting dalam manajemen, karena kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sebuah organisasi.

Keluarga dalam manajemen merupakan input yang berharga dalam berbagai aspek, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan karyawan. Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu dalam organisasi. Sedangkan pengguna lulusan memiliki hubungan yang erat dengan sekolah. Hal ini disebabkan karena pengguna lulusan dapat memberikan dampak signifikan terhadap nama baik sekolah yang berhubungan dengan keberlangsungan di masa yang akan datang.

e. Output:

Kinerja guru akan tercermin pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) Kualitas Pengajaran: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang positif.
- 2) Perencanaan Pembelajaran: Kesiapan dalam merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- 3) Penilaian dan Umpan Balik: Kemampuan untuk melakukan penilaian yang adil dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa.
- 4) Interaksi dengan Siswa: Keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.
- 5) Pengembangan Profesional: Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan profesional lainnya.
- 6) Keterlibatan dengan Komunitas: Partisipasi dalam kegiatan sekolah dan masyarakat yang mendukung perkembangan siswa.

Kinerja yang baik dari seorang guru dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa dan keseluruhan lingkungan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

f. Outcome:

Outcome dari penelitian ini membentuk guru yang professional dimana e-Kinerja dalam PMM bisa meningkatkan kinerja guru untuk lebih inovatif, kreatif dan terstruktur sesuai dengan harapan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Feedback

Feedback dalam Alur manajemen e-Kinerja dalam PMM:

- a. Evaluasi terhadap Kinerja Guru
 - 1) Menilai apakah e-Kinerja benar-benar meningkatkan performa guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
 - 2) Mengukur ketercapaian indikator-indikator kinerja yang ditetapkan dalam PMM.
- b. Dampak terhadap Profesionalisme Guru
 - 1) Menelaah apakah peningkatan kinerja berdampak pada sikap, kompetensi, dan etika profesional guru.
 - 2) Mengkaji hubungan antara hasil e-Kinerja dan mutu praktik mengajar di kelas.
- c. Identifikasi Kendala di Lapangan
 - 1) Hambatan teknis: seperti penggunaan platform PMM yang belum optimal.
 - 2) Kendala administratif: beban kerja tambahan dan pemahaman guru terhadap sistem e-Kinerja.
 - 3) Kurangnya pelatihan atau pendampingan implementasi sistem.
- d. Masukan dari Lingkungan (Environmental Input)
 - 1) Tanggapan dari pemerintah terkait kebijakan dan pelaksanaan e-Kinerja.
 - 2) Persepsi keluarga terhadap perubahan kualitas pembelajaran anak.

3) Penilaian pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan sebagai hasil kerja guru.

e. Rekomendasi Perbaikan Sistem

- 1) Perlunya penyesuaian pada peraturan, kebijakan, atau prosedur pelaksanaan.
- 2) Usulan strategi baru untuk mendukung efektivitas pelaksanaan e-Kinerja.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat menentukan judul penelitian tentang “Bagaimana Manajemen E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2 Kota Sukabumi?”

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan, maka penelitian tesis ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2
 - 1) Jadwal kegiatan
 - 2) Menyusun pelaksanaan kegiatan
 - 3) Peserta kegiatan
 - 4) Sarana dan prasarana
- b. Pengorganisasian E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2
 - 1) Susunan organisasi
 - 2) Alokasi waktu
- c. Pelaksanaan E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2
 - 1) Sosialisasi
 - 2) Pengerjaan dan pengawasan
 - 3) Hasil pengerjaan

- d. Evaluasi E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2
 - 1) Monitoring
 - 2) Evaluasi
- e. Kendala Manajemen E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.
 - 1) Sumber daya manusia (SDM)
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Budaya kerja
- f. Solusi Mengatasi Kendala Manajemen E-Kinerja dalam PMM untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2
 - 1) Sumber daya Manusia (SDM)
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Budaya kerja

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi, gambaran dan menganalisis tentang Manajemen E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2 Kota Sukabumi.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.

- 2) Pengorganisasian E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.
- 3) Pelaksanaan E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.
- 4) Evaluasi E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.
- 5) Kendala Manajemen E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya 2.
- 6) Solusi Mengatasi Kendala Manajemen E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakarya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pemahaman mengenai e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), membantu dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi serta yang belum dipahami dengan baik sebelumnya serta dapat berkontribusi bagi literatur ilmiah dalam bidang tertentu terutama dalam e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- 1) Pimpinan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
 - a) Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan langkah-langkah pengawasan.

b) Pengendalian e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Sehingga dapat mencetak guru yang profesional dan pendidikan di Indonesia semakin baik lagi.

2) Guru sekolah dasar

a) Bahan menggali e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

b) Bahan memahami e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

3) Peneliti berikutnya

Dapat menjadi referensi dalam bidang pengelolaan e-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Guna memandu analisis dan pembahasan, diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?
2. Bagaimana Pengorganisasian E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?
3. Bagaimana Pelaksanaan E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?
4. Bagaimana Evaluasi E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?
5. Apa Kendala Manajemen E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?

6. Bagaimana Solusi Mengatasi Kendala Manajemen E-Kinerja dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kinerja Guru SDN Pakujajar CBM dan SDN Sukakaraya 2?